

## ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH INDUK PEMEKARAN DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2010-2021

Siti Nurkholifah Budi Utami <sup>1)</sup>, Anik Sri Widawati <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> *Ekonomi, Universitas Amikom Yogyakarta*

<sup>2)</sup> *Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta*

Email : [siti.06@students.amikom.ac.id](mailto:siti.06@students.amikom.ac.id) <sup>1)</sup>, [anik@amikom.ac.id](mailto:anik@amikom.ac.id) <sup>2)</sup>

---

### ABSTRAK

#### **Kata kunci:**

Bonus Demografi,  
Indeks Pembangunan  
Manusia, Tingkat  
Pengangguran Terbuka,  
dan Pertumbuhan  
Ekonomi

Pemekaran daerah merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan kesatuan wilayah administratif baru ditingkat provinsi, kabupaten, dan kota hasil pemekaran dari kabupaten induknya. Tujuan dilakukannya pemekaran daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemekaran daerah dilakukan karena adanya ketimpangan pembangunan infrastruktur yang tidak merata. Namun demikian setelah adanya pemekaran daerah, pertumbuhan ekonomi daerah induk pemekaran di Provinsi Jambi tidak mengalami peningkatan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pertumbuhan ekonomi daerah induk pemekaran di Provinsi Jambi pada tahun 2010-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BD berpengaruh negatif dan signifikan. IPM berpengaruh positif dan signifikan. TPT berpengaruh positif dan signifikan. Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah induk di Provinsi Jambi. Tidak terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sebelum dan setelah pemekaran.

---

### ABSTRACT

#### **Keywords:**

Demographic Bonus,  
Human Development  
Index, Open  
Unemployment Rate, and  
Economic Growth

Regional expansion is the government's effort to create a new administrative unitary region at the provincial, district and city levels resulting from the expansion of the parent district. The purpose of regional expansion is to improve people's welfare. Regional expansion was carried out because there was an imbalance in infrastructure development that was not evenly distributed. However, after the division of the regions, the economic growth of the main regions of the expansion in Jambi Province has not increased. So this study aims to analyze the determinants of economic growth in the parent regions of the expansion in Jambi Province in 2010-2021. The results of this study indicate that the BD variable has a negative and significant effect. HDI has a positive and significant effect. TPT has a positive and significant effect. The Demographic Bonus, Human Development Index, and Open Unemployment Rate simultaneously have a significant effect on the economic growth of the main regions in Jambi Province. There is no difference in Jambi Province's economic growth before and after division.

---

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Pembangunan menjadi salah satu hal yang penting dalam kemajuan suatu daerah dan kesejahteraan masyarakatnya (Dewi & Cahyono, 2016). Pembangunan daerah merupakan perwujudan penyerahan urusan pemerintahan kepada pemerintah daerah dan pelaksanaannya sebagai bagian integral dari pembangunan nasional (Chengsen Sipahutar *et al*, 2018). Sebagai

bagian integral dari pembangunan nasional, pembangunan daerah tidak dapat dipisahkan dari prinsip otonomi daerah (Ramadani, 2016). Tujuan otonomi daerah menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 adalah melibatkan masyarakat untuk bertanggung jawab dalam menjalankan pemerintahan, serta merancang program pengembangan sosial dan ekonomi di tingkat lokal sehingga dapat lebih efektif. Program pengembangan sosial dan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemekaran Daerah. Pemekaran Daerah merupakan sarana atau pendekatan untuk mempercepat pembangunan daerah (Muhammad, 2020). Pemekaran daerah merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan kesatuan wilayah administratif baru di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota hasil pemekaran dari kabupaten induknya (Bakar *et al*, 2018). Sehingga tujuan dan manfaat dilakukannya pemekaran daerah adalah untuk kesejahteraan masyarakat, mengatasi ketimpangan pembangunan, dan menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi.

Sejak adanya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemekaran Daerah, sebanyak 31 dari 33 provinsi di Indonesia melakukan pemekaran daerah dan salah satunya adalah Provinsi Jambi. Provinsi Jambi yang awalnya hanya 5 Kabupaten yaitu Kerinci, Batanghari, Sarolangun Bangko, Tanjung Jabung, dan Bungo Tebo. Kemudian pada tahun 1999 Provinsi Jambi terjadi pemekaran daerah, sebanyak 5 kabupaten/kota. Sehingga total kabupaten/kota sebelum dan setelah pemekaran yaitu 10 kabupaten/kota yang terdiri dari 9 kabupaten dan 1 kota.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pemekaran Kabupaten/Kota Provinsi Jambi**

No	Daerah Induk Pemekaran	Hasil Pemekaran	Tahun Pemekaran
1	Kabupaten Batang Hari	Kabupaten Muaro Jambi	1999
2	Kabupaten Sarolangun Bangko	Kabupaten Sarolangun	1999
3	Kabupaten Tanjung Jabung	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	1999
4	Kabupaten Bungo Tebo	Kabupaten Tebo	1999
5	Kabupaten Kerinci	Kota Sungai Penuh	2008

*Sumber : BPS Provinsi Jambi, diolah*

Salah satu alasan dilakukannya pemekaran daerah kabupaten/kota ini karena terjadinya ketimpangan pembangunan sarana dan prasarana yang masih belum merata seperti jalan raya yang rusak. Minimnya fasilitas kesehatan dan pendidikan daerah yang jauh dari pusat pemerintahan. Ketimpangan pembangunan merupakan fenomena yang terjadi di berbagai bidang perekonomian daerah. Hal ini disebabkan oleh perbedaan rasio penduduk dan sumber daya alam di setiap daerah (Sjafrizal, 2014). Daerah memiliki kapasitas yang berbeda untuk mendorong proses pembangunan ekonomi. Setiap daerah memiliki daerah yang maju dan daerah yang tertinggal (Fahrizal *et al*, 2019). Perbedaan kapasitas yang berbeda pada suatu daerah untuk mendorong proses pembangunan ekonomi dapat mengakibatkan terjadinya ketimpangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketimpangan antar wilayah yaitu perbedaan sumber daya alam, faktor demografis, termasuk kondisi tenaga kerja, distribusi dana pembangunan antar daerah, termasuk investasi publik dan swasta, pemusatan kegiatan ekonomi lokal, dan likuiditas barang dan jasa (Sjafrizal, 2012). Ketimpangan pengeluaran suatu daerah dapat diukur dengan

menggunakan indeks gini (gini ratio), nilai gini rasio bervariasi antara 0 dan 1. Nilai gini rasio yang mendekati 1 menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Sebaliknya semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa distribusi pendapatan semakin merata atau mendekati pemerataan sempurna.

Berdasarkan data BPS (2022) data gini rasio pada Pulau Sumatera yaitu berdasarkan nilai ketimpangan pembangunan adalah Provinsi Jambi berada pada urutan ke 1 dari 10 provinsi di Sumatera, dan berada di urutan ke 17 dari 34 provinsi di Indonesia dengan angka gini rasio sebesar 0,335. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan pembangunan pada Provinsi Jambi masih tinggi karena pembangunan sarana dan prasarana yang belum merata secara keseluruhan baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Ketimpangan pembangunan daerah tidak dapat dihilangkan, namun dengan adanya ketimpangan memberikan dorongan bagi daerah tertinggal untuk berusaha meningkatkan kualitas hidupnya agar tidak jauh dari daerah tetangga. Dampak negatif ketimpangan pembangunan adalah terjadinya inefisiensi ekonomi, melemahnya stabilitas sosial dan solidaritas, dan tingginya tingkat ketimpangan yang umumnya dianggap tidak adil (Todaro, 2004). Sehingga, pemekaran daerah Provinsi Jambi diharapkan dapat memajukan wilayah Jambi secara merata, kehidupan masyarakat lebih maju, sehat dan sejahtera.

Peningkatan perekonomian suatu daerah dapat dilihat berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi daerah setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah dari tahun ke tahun (Sukirno, 2010). Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan output perkapita naik yang bersumber dari kekuatan yang berada dalam perekonomian tersebut (Budiono, 2010). Sehingga, pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah nilai total output akhir yang dihasilkan oleh perekonomian di tingkat daerah (Todaro, 2002). Perhitungan PDRB menggunakan 2 jenis harga yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada periode saat ini, sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar dan hingga saat ini masih menggunakan tahun dasar 2010.

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Sebelum dan Setelah Pemekaran**

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)			
	Sebelum Pemekaran		Setelah Pemekaran	
	1996	1998	2019	2021
Batang Hari	9,08	-6,44	5,07	4,74
Sarolangun Bangko	8,31	-8,71	4,26	6,61
Tanjung Jabung	8,87	6,47	5,01	1,36
Bungo Tebo	8,83	-7,02	4,19	5,12

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2005</b>	<b>2007</b>	<b>2019</b>	<b>2021</b>
Kerinci	5,39	5,89	4,23	4,16

*Sumber : BPS Provinsi Jambi, diolah*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Sebelum adanya pemekaran daerah, pertumbuhan ekonomi daerah induk di Provinsi Jambi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Namun demikian setelah adanya pemekaran daerah, pertumbuhan ekonomi daerah induk pemekaran di Provinsi Jambi tidak mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah desa, sektor unggulan, dan total produksi sektor unggulan yang mengalami perubahan dan penurunan setelah pemekaran. Bertambah atau berkurangnya jumlah desa yang dimiliki oleh kabupaten/kota setelah pemekaran menunjukkan bahwa desa yang dimiliki sebelumnya terpecah dan terbagi, lalu menjadi desa baru. Hal ini mengakibatkan lahan atau wilayah yang memiliki sektor unggulan turut terbagi atau berkurang dari tahun sebelum pemekaran. Oleh karena itu, pemekaran ini memberikan dampak bagi daerah induk pemekaran dikarenakan luas lahan yang berkurang. Hasil produksi sektor unggulan menurun. Sehingga, pemerintah daerah perlu melakukan tindakan dalam mendukung dan meningkatkan potensi daerah yang telah dimiliki baik bagi daerah induk maupun daerah hasil pemekaran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah masing-masing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada daerah induk pemekaran Provinsi Jambi adalah bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka. Bonus demografi memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk memacu pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu faktor dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi (Smith, 2012). Bonus demografi atau jumlah penduduk usia kerja pada daerah induk pemekaran mengalami penurunan setiap tahunnya. Bonus demografi tertinggi adalah Kabupaten Sarolangun Bangko pada tahun 2017 sebesar 47,82 persen turun menjadi 47,37 persen pada tahun 2021, sedangkan bonus demografi terendah terjadi di Kabupaten Kerinci pada tahun 2017 sebesar 43,79 persen naik menjadi 44,49 persen pada tahun 2021. Penurunan persentase bonus demografi yang terjadi setiap tahunnya menunjukkan bahwa semakin rendah pula tingkat pengangguran pada daerah tersebut. Pembangunan manusia adalah salah satu tanda keberhasilan kemajuan ekonomi, kemajuan ekonomi yang tinggi dapat tercapai apabila sumber daya yang dimiliki negara mampu bersaing dalam skala global (Kuncoro, 2009). Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran kinerja pembangunan manusia didasarkan pada komponen fundamental tertentu dari kualitas hidup (Feriyanto, 2014).

Indeks Pembangunan Manusia pada daerah induk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Indeks Pembangunan Manusia tertinggi yaitu Kabupaten Kerinci pada tahun 2017 sebesar 70,03 persen naik menjadi 71,45 persen tahun 2021. Sedangkan nilai Indeks Pembangunan Manusia terendah yaitu Tanjung Jabung pada tahun 2017 sebesar 66,15 persen naik menjadi 68,16 persen pada tahun 2021. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia setiap tahunnya ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas menggambarkan peningkatan produksi barang dan jasa. Pengangguran didefinisikan sebagai individu yang termasuk dalam angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang ditentukan, namun tidak berhasil mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Kehadiran

pengangguran di suatu daerah adalah masalah yang melibatkan tidak hanya sektor ekonomi, tetapi juga memiliki kaitan dengan bidang sosial dan pendidikan (Sukirno, 2008). Pengangguran sendiri dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu orang yang sedang mencari pekerjaan, orang yang sedang mempersiapkan pekerjaan baru atau usaha, orang yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. orang yang memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Ardian *et al*, 2021).

Tingkat Pengangguran Terbuka peningkatan dan penurunan yang signifikan. Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi yaitu Kabupaten Bungo Tebo pada tahun 2017 sebesar 4,89 persen naik menjadi 5,86 persen pada tahun 2021. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka terendah terjadi pada Kabupaten Kerinci pada tahun 2017 sebesar 3,26 persen turun menjadi 2,32 persen pada tahun 2021. Penurunan persentase Tingkat Pengangguran Terbuka setiap tahunnya menunjukkan bahwa jumlah pengangguran daerah semakin mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang telah ada dimanfaatkan dengan baik, sehingga memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta mengurangi jumlah pengangguran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka objek penelitian ini adalah Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi Pemerintah maupun masyarakat dalam meningkatkan atau mempertahankan kestabilan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis determinan Pertumbuhan Ekonomi pada Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi.

### **Rumusan Masalah**

Pemekaran daerah merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan kesatuan wilayah administratif baru ditingkat provinsi, kabupaten, dan kota hasil pemekaran dari kabupaten induknya. Tujuan dilakukannya pemekaran daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan pembangunan. Pemekaran daerah di Provinsi Jambi memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah induk pemekaran. Sebelum adanya pemekaran daerah, pertumbuhan ekonomi daerah induk di Provinsi Jambi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Namun demikian setelah adanya pemekaran daerah, pertumbuhan ekonomi daerah induk pemekaran di Provinsi Jambi tidak mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi daerah induk pemekaran Provinsi Jambi dipengaruhi oleh variabel Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Sehingga, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi?
2. Bagaimana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi?
3. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi?

4. Bagaimana Pengaruh Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi?
5. Bagaimana Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Provinsi Jambi Sebelum dan Setelah Pemekaran?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah induk pemekaran di Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi daerah induk pemekaran di Provinsi Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi daerah induk pemekaran di Provinsi Jambi.
4. Untuk mengetahui pengaruh bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi daerah induk pemekaran di Provinsi Jambi.
5. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi daerah induk Provinsi Jambi sebelum dan setelah pemekaran.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pemerintah, akademik, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai analisis determinan pertumbuhan ekonomi daerah induk pemekaran di Provinsi Jambi. Sehingga dapat menjadi bekal bagi penulis untuk penelitian selanjutnya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan sebagai alat dan pedoman bagi pemerintah daerah khususnya Provinsi Jambi dalam menyusun kebijakan, rencana dan strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui bonus demografi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka.

#### 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan menambah referensi kepada para akademisi Universitas Amikom Yogyakarta yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama yaitu analisis determinan pertumbuhan ekonomi.

#### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih mendalam terkait Pertumbuhan Ekonomi, Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan mengambil fokus penelitian di wilayah atau provinsi lain.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah dan mengakibatkan tingkat produksi barang dan jasa dalam perekonomian serta meningkatnya kemakmuran masyarakat di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Untuk memahami pertumbuhannya harus membandingkan pendapatan nasional dari tahun ke tahun yang disebut dengan laju pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 1985). Menurut Smith, ada tiga elemen utama dalam sistem produksi Negara, yaitu persediaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan barang modal. Unsur modal merupakan faktor positif pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, akumulasi modal memainkan peran yang sangat penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Stok kapital (K) memiliki dua pengaruh pada tingkat output total (Q), yaitu pengaruh langsung dan tidak langsung, K memiliki berpengaruh langsung pada Q (diikuti oleh penambahan tenaga kerja, L) akan meningkatkan Q. Secara matematis, ini dapat ditulis:  $Q = f(K,L)$ . Pengaruh tidak langsung dari K pada Q dimanifestasikan oleh peningkatan produktivitas per kapita dicapai melalui kemungkinan spesialisasi dan pembagian kerja (*specialization and devision of labor*) lebih tinggi. Semakin besar kapital (K) digunakan, semakin besar kemungkinan spesialisasi dan pembagian kerja, dan selanjutnya akan meningkatkan produktivitas setiap pekerja.

### **Bonus Demografi**

Bonus demografi merupakan kondisi demografi yang menguntungkan karena sebagian besar penduduknya terdiri dari penduduk yang masih dalam usia kerja (Sembiring, 2014). Bonus Demografi adalah keuntungan yang dinikmati suatu negara yang ada di dunia ini sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif (rentang usia 15-64 tahun) dalam evolusi kependudukan yang dialami oleh negaranya tersebut (BKKBN, 2013). Menurut KBB (2016) Bonus Demografi adalah menggambarkan bahwa suatu negara dengan kondisi jumlah penduduknya yang dinilai bahwa usia produktif sangat besar, sedang proporsi usia belum produktif (usia di bawah 15 tahun) dan usia tidak produktif (usia di atas 60 tahun) sudah semakin kecil. Bonus demografi adalah periode di mana terjadi manfaat ekonomi karena menurunnya rasio ketergantungan penduduk akibat tingkat kelahiran yang rendah (Wongboonsin, 2003). Bonus demografi sebagai ledakan penduduk usia produktif yang akan terjadi di Indonesia pada tahun 2020 sampai tahun 2030 (Ginting, 2016).

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran kinerja pembangunan manusia didasarkan pada komponen fundamental tertentu dari kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia adalah

ukuran perbandingan harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di dunia (Feriyanto, 2014). Indeks Pembangunan Manusia menurut United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan diterbitkan secara berkala dalam Human Development Report (HDR) tahunan. Indeks Pembangunan Manusia berakhir untuk fokus pada hal-hal yang lebih sensitif dan berguna daripada sekedar pendapatan perkapita saat ini. Indeks Pembangunan Manusia ini juga berguna, sebagai jembatan bagi peneliti untuk belajar lebih banyak dalam penyusunan laporan pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup di semua negara dunia.

### **Tingkat Pengangguran Terbuka**

Pengangguran merujuk pada situasi di mana seseorang termasuk dalam kategori tenaga kerja dan berkeinginan untuk bekerja, namun belum berhasil mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 1997). Tingkat pengangguran terbuka adalah jumlah orang yang tidak bekerja dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja. Pengangguran sendiri dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu orang yang sedang mencari pekerjaan, orang yang sedang mempersiapkan pekerjaan baru atau usaha, orang yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, orang yang memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Ardian *et al*, 2021).

Pengukuran tingkat pengangguran suatu wilayah dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Angkatan Kerja

Ukuran besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung dengan menggunakan persentase dan membandingkan jumlah orang yang menganggur dengan jumlah angkatan kerja.

b. Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja

- 1) Orang yang bekerja penuh (*full-time*) adalah mereka yang bekerja penuh waktu atau memiliki jadwal kerja selama 35 jam per minggu.
- 2) Setengah bekerja (*semi-employed*) adalah orang-orang yang sedang bekerja tetapi belum dimanfaatkan sepenuhnya atau jam kerja mereka kurang dari 35 jam per minggu.

Berdasarkan ciri-cirinya, pengangguran terbagi menjadi empat kelompok (Sukirno, 1994), yaitu:

1) Pengangguran Terbuka

Kelangkaan lapangan kerja yang semakin parah menyebabkan terjadinya pengangguran. Hal ini disebabkan oleh pertambahan jumlah tenaga kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan pertambahan lapangan pekerjaan. Seiring dengan meningkatnya jumlah pengangguran, perekonomian semakin terpuruk karena semakin banyaknya orang yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Selama jangka waktu yang cukup lama, pengangguran ini akan terus berlanjut dan semakin banyak orang yang menganggur secara nyata dan hanya bekerja paruh waktu. Kondisi ini dikenal sebagai pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti penurunan aktivitas ekonomi, kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau kemunduran industri.

## 2) Pengangguran Tersembunyi

Tingkat pengangguran terutama terlihat di sektor jasa atau pertanian. Setiap aktivitas ekonomi membutuhkan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan bergantung pada beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, jenis mesin yang digunakan (apakah mesin yang membutuhkan tenaga kerja atau mesin yang membutuhkan modal), dan tingkat produksi yang dicapai. Di negara-negara berkembang, seringkali terdapat kelebihan jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi yang sebenarnya tidak diperlukan untuk menjalankan kegiatan tersebut dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja ini dikenal sebagai pengangguran tersembunyi. Contohnya termasuk pelayan restoran yang jumlahnya lebih banyak daripada yang diperlukan, serta keluarga petani yang memiliki anggota keluarga yang banyak dan hanya memiliki lahan pertanian yang kecil.

## 3) Pengangguran Musiman

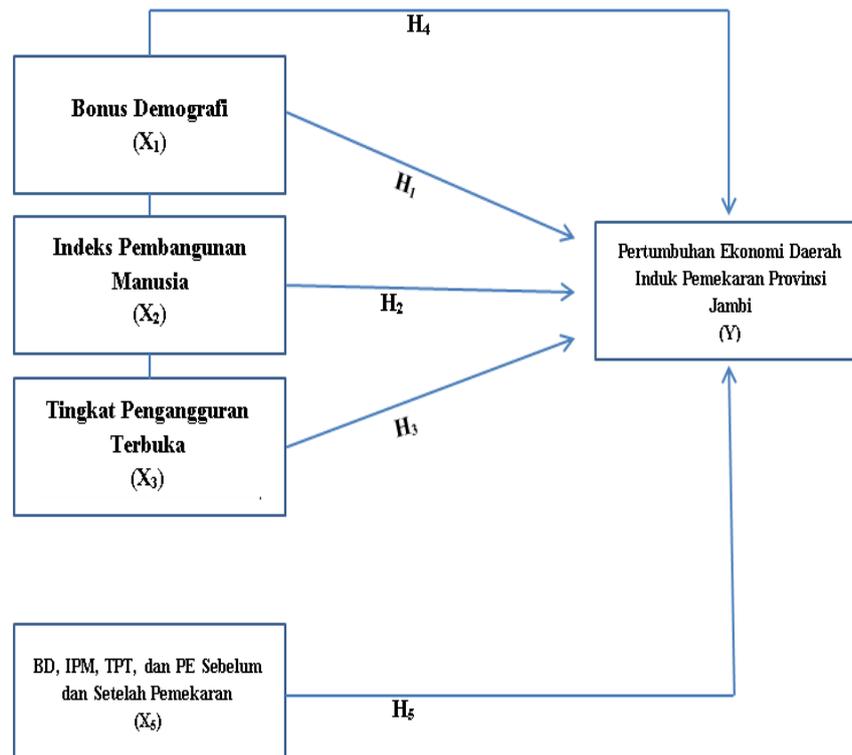
Pengangguran bermusim terutama terjadi di sektor pertanian dan perikanan. Selama musim hujan, penyadap karet dan nelayan tidak dapat bekerja dan harus menganggur. Sementara itu, pada musim kemarau, petani tidak dapat mengolah tanah mereka. Selain itu, petani umumnya tidak terlalu sibuk di antara waktu penanaman dan panen. Jika selama periode ini penyadap karet, nelayan, dan petani tidak melakukan pekerjaan lain, mereka akan terpaksa menganggur. Jenis pengangguran ini disebut pengangguran musiman.

## 4) Setengah Menganggur

Di negara-negara berkembang, migrasi dari pedesaan ke perkotaan berkembang dengan cepat. Akibatnya, tidak semua orang yang berpindah ke kota dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Sebagian besar terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Ada juga yang tidak menganggur, tetapi tidak bekerja secara penuh waktu, dan jam kerja mereka jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu. atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja dengan jam kerja yang seperti itu dianggap sebagai setengah pengangguran (*underemployed*).

## **Kerangka Pemikiran Konseptual**

Kerangka pemikiran yang baik menjelaskan hubungan teoritis antar variabel dalam penelitian, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2018). Kerangka pemikiran menggambarkan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual**

### **Hipotesis**

Hipotesis yang didapatkan dari kerangka pemikiran teoritis sebelumnya adalah:

- 1) Diduga Bonus Demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi
- 2) Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi
- 3) Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi
- 4) Diduga Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi
- 5) Diduga terdapat perbedaan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi sebelum dan setelah pemekaran

### **Metode**

#### **Objek Penelitian**

Objek penelitian yang diteliti adalah Daerah Induk Pemekaran Provinsi Jambi, periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2010-2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Bonus Demografi (X<sub>1</sub>), Indeks Pembangunan Manusia (X<sub>2</sub>), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X<sub>3</sub>) sedangkan variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran Provinsi Jambi (Y).

## **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian terbagi menjadi tiga yaitu berdasarkan sifatnya, skala pengukuran dan sumbernya. Jenis data penelitian ini adalah data penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka, pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian data yang diperoleh (Arikunto, 2006). Sumber data yang dimaksud dalam suatu penelitian adalah objek yang dapat memperoleh data (Arikunto, 2013). Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2018) Dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari sumber yang dipublikasikan di website Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, seperti data Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

## **Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel sebagai berikut:

### **1. Variabel Independen**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) Bonus Demografi adalah istilah demografis yang menggambarkan populasi usia kerja yang lebih besar daripada populasi bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah antara 15 tahun hingga 64 tahun. Penduduk yang tidak produktif adalah berusia 14 tahun ke bawah dan berusia 65 tahun ke atas. Bonus demografi sebagai ledakan penduduk usia produktif yang akan terjadi di Indonesia pada tahun 2020 sampai tahun 2030 (Ginting, 2016). Menurut Feriyanto (2014), Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran kinerja pembangunan manusia didasarkan pada komponen fundamental tertentu dari kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia adalah ukuran perbandingan harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di dunia. Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana untuk mencapai hasil pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan lain-lain. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengklasifikasikan suatu negara sebagai maju, berkembang atau terbelakang, dan juga digunakan untuk mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Tingkat pengangguran terbuka adalah jumlah orang yang tidak bekerja dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja merujuk pada penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau sementara tidak bekerja. Pengangguran sendiri dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu orang yang sedang mencari pekerjaan, orang yang sedang mempersiapkan pekerjaan baru atau usaha, orang yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, orang yang memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Ardian et al, 2021).

### **2. Variabel Dependen**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah dan mengakibatkan tingkat produksi barang dan jasa dalam perekonomian serta meningkatnya kemakmuran masyarakat di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Untuk memahami pertumbuhannya harus

membandingkan pendapatan nasional dari tahun ke tahun yang sering disebut dengan laju pertumbuhan ekonomi (Sukimo, 1985).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengelola dan mengatur data ke dalam skema, kategori, dan unit deskriptif dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja yang dikembangkan dari rekomendasi data (Moleong, 2017). Analisis data merupakan fase penelitian yang penting. Tujuan analisis data adalah untuk memberikan interpretasi penelitian saat ini. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data adalah metode yang berhubungan dengan komputer yang digunakan untuk menjawab rumusan pertanyaan dan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Menurut Basuki & Prawoto (2016) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Data deret waktu (*time series*) adalah data yang dikumpulkan secara berkala dari waktu ke waktu. Data dalam penelitian mencakup 10 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2010 hingga tahun 2021. Sedangkan data silang (*cross-section*) adalah data yang dikumpulkan pada topik tertentu untuk memberikan gambaran tentang kondisi atau perkembangan kegiatan pada saat tertentu. Alat atau software yang digunakan pada penelitian ini adalah aplikasi SPSS 29 dan Eviews 12.0. Analisis regresi linier berganda dengan teknik analisis data panel menggunakan software eviews 12.0 dengan variabel yang digunakan adalah Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran Provinsi Jambi. Berdasarkan variabel yang telah ditentukan, spesifikasi model untuk meneliti tentang pengaruh Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai berikut:

$$PE_{it} = a + \beta_1 BD_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 TPT_{it} + e_{it}$$

#### **Keterangan:**

PE	=	Pertumbuhan Ekonomi (Milyar Rupiah)
a	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien Variabel
BD	=	Bonus Demografi (Persen)
IPM	=	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
TPT	=	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
t	=	<i>Time Series</i> (waktu)
i	=	<i>Cross Section</i> (Kab/Kota Daerah Induk Pemekaran Povinsi Jambi)
e	=	Variabel gangguan ( <i>error term</i> )

Software SPSS 29 digunakan untuk uji Paired t-test dan regresi linier berganda dengan eviews 12.0. Metode dan alat analisis didasarkan pada permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini mengkaji pertumbuhan ekonomi sebelum dan setelah pemekaran di Provinsi Jambi, serta mengidentifikasi determinan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah induk pemekaran Provinsi Jambi. Rumus untuk menghitung uji t-sample berpasangan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{SD/\sqrt{n}}$$

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n}}{n-1}}$$

Uji hipotesis komparatif, juga dikenal sebagai uji perbandingan, termasuk uji sampel t berpasangan-pasangan. Uji sampel t berpasangan bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara dua kelompok sampel. Uji sampel t berpasangan menggunakan data kuantitatif berskala interval atau rasio. Sebaliknya, uji sampel t independen digunakan untuk menguji hipotesis. Salah satu komponen analisis statistik parametrik adalah uji sampel pasangan t. Oleh karena itu, syarat utama untuk pengujian paired sample t ini adalah bahwa data penelitian harus berdistribusi normal. Nilai signifikansinya ditentukan oleh hasilnya. Keputusan penelitian didasarkan pada nilai ini sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>** : Jika Probabilitas < 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, sedangkan H<sub>1</sub> ditolak. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

**H<sub>1</sub>** : Jika Probabilitas > 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima, sedangkan H<sub>0</sub> ditolak. Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel

Uji peringkat wilcoxon digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara dua sampel data yang tidak berdistribusi normal. Tes peringkat bertanda wilcoxon dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Cooper & Schindler, 2014):

$$Mean = \mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$Standar\ Deviation = \sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Kriteria uji wilcoxon adalah jika nilai probabilitas (*Asymp.Sig*) kurang dari atau sama dengan 5 persen, maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya menunjukkan adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi sebelum dan setelah pemekaran di Provinsi Jambi. Sedangkan jika nilai probabilitasnya lebih dari 5 persen, maka H<sub>0</sub> diterima, sehingga tidak ada perbedaan pertumbuhan ekonomi sebelum dan setelah pemekaran di Provinsi Jambi. Hipotesis untuk analisis Paired t-test dan Wilcoxon signed-rank test dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>** : Jika Probabilitas < 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, sedangkan H<sub>1</sub> ditolak. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

**H<sub>1</sub>** : Jika Probabilitas > 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima, sedangkan H<sub>0</sub> ditolak. Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel

## Model Regresi Data Panel

Teknik yang digunakan dalam estimasi data panel dapat dilakukan melalui tiga metode, yaitu:

### 1. *Common Effect Model (CE)*

*Common Effect Model (CE)* merupakan model data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Data gabungan ini dianggap sebagai satu kesatuan pengamatan. sehingga untuk mengestimasi model ini dapat digunakan *ordinary least square (OLS)*. Dalam *Common Effect Model (CE)* ini setiap variabel yang digunakan bersifat individu dalam kurun waktu yang sama. sehingga *output* yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu.

### 2. *Fixed Effect Model (FE)*

*Fixed Effect Model (FE)* merupakan salah satu model dalam regresi data panel yang dalam proses estimasinya akan menghasilkan intersep yang bervariasi antar individu, tetapi tidak bervariasi antar waktu. sedangkan koefisien slope pada variabel bebas bersifat tetap baik antar waktu maupun antar individu.

### 3. *Random Effect Model (RE)*

*Random Effect Model (RE)* merupakan salah satu model dalam regresi data panel di mana variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Asumsi terpenting dalam model ini adalah tidak terdapat korelasi atau hubungan antar galat individu dengan variabel penjelas dalam model.

## Pemilihan Model Regresi

Metode pemilihan model yang tepat dalam regresi data panel memerlukan beberapa tahapan pengujian. Adapun tahapan pengujian data panel dapat diuraikan sebagai berikut:

### a) Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Model yang digunakan adalah *Common Effect*

$H_1$  : Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Model yang digunakan adalah *Fixed Effect*

### b) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Model yang digunakan adalah *Random Effect*

$H_1$  : Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Model yang digunakan adalah *Fixed Effect*

### c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Model yang digunakan adalah *Common Effect*

$H_1$  : Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Model yang digunakan adalah *Random Effect*

Jika hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* terpilih dua kali, maka tidak perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Namun, jika hasil uji Chow dan uji Hausman model yang terpilih berbeda, maka harus dilakukan uji *Lagrange Multiplier*

(LM) untuk menentukan apakah model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang harus dilakukan pada regresi linier. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap persamaan regresi linier. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang digunakan memiliki ketepatan ketika diestimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam pengujian asumsi klasik data panel hanya ada beberapa tahap pengujian yang harus dilakukan yaitu:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengecek apakah sampel yang diambil memenuhi syarat sebaran berdistribusi normal. Hipotesis dari uji normalitas yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Prob/Sig < 0,05 →  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_1$  ditolak (tidak berdistribusi normal)

$H_1$  : Prob/Sig > 0,05 →  $H_1$  diterima, sedangkan  $H_0$  ditolak (berdistribusi normal)

#### **2. Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dapat terjadi ketika terdapat observasi yang saling terkait satu sama lain selama periode waktu tertentu (Ghozali, 2016). Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menunjukkan adanya korelasi antara anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang (Ajija, 2011). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linear. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey atau uji *Langrange- Multiplier*. Pengambilan keputusan pada uji *Breusch-Godfrey* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Prob. Chi-Square < 0,05 →  $H_0$  diterima, artinya mengandung autokorelasi

$H_1$  : Prob. Chi-Square > 0,05 →  $H_1$  diterima, artinya tidak mengandung autokorelasi

#### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Hipotesis dari uji Glejser sebagai berikut:

$H_0$  : Prob/Sig < 0,05 →  $H_0$  diterima, artinya mengandung heteroskedastisitas

$H_1$  : Prob/Sig > 0,05 →  $H_1$  diterima, artinya tidak mengandung heteroskedastisitas

#### **4. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi mengalami korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut sama dengan nol. Gejala adanya multikolinieritas antara lain:

$H_0$  : Nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 → terjadi multikolinearitas

$H_1$  : Nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 → tidak terjadi multikolinearitas

### **Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi  $R^2$ . Berikut penjelasan masing-masing uji hipotesis:

**1) Uji Parsial (uji t)**

Uji Parsial (uji t) dilakukan untuk mengamati pengaruh variabel independen secara individu atau masing-masing terhadap variabel dependen dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian.

**2) Uji Simultan (uji F)**

Uji simultan F dilakukan untuk mengamati pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian.

**3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisiensi determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y atau variabel independen di dalam garis regresi. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square ( $R^2$  adj). Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil Analisis**

Analisis data adalah proses mengelola dan mengatur data ke dalam skema, kategori, dan unit deskriptif dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja yang dikembangkan dari rekomendasi data (Moleong, 2017). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji beda sampel berpasangan dan regresi data panel. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, sehingga untuk memperoleh hasil uji asumsi klasik dan uji hipotesis dilakukan uji *chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk memilih model estimasi yang paling tepat, selanjutnya model estimasi yang terpilih akan dibahas dan dijelaskan pada uji hipotesis.

Uji beda sampel berpasangan bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara dua kelompok sampel, untuk menggambarkan data secara keseluruhan, termasuk nilai maksimum dan minimum, rata-rata dan standar deviasi dilakukan analisis statistik deskriptif. Hasil statistik deskriptif pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sebelum dan setelah pemekaran sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Sebelum Pemekaran	15	2,7847	6,41513	-8,71	9,08
Setelah Pemekaran	15	3,1287	2,46070	-0,60	6,61

Sumber: SPSS 29

Hasil analisis deskriptif pada tabel di atas adalah terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi setelah pemekaran dibandingkan sebelum pemekaran. Pertumbuhan ekonomi setelah pemekaran mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa pemekaran daerah tidak efektif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

### **Pemilihan Model Regresi**

Metode pemilihan model yang tepat dalam regresi data panel memerlukan beberapa tahapan pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a) Uji Chow**

Uji *chow* dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* dalam mengestimasi data panel, hasil uji *chow* data penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Chow**

Keterangan	Nilai
Prob. Cross-section F	0,0000

Sumber: *Eviews 12*

Dari hasil pengujian dengan uji *chow* di atas, nilai probabilitas Cross-Section Chi-Square sebesar  $0,0000 < 0,05$  artinya  $H_1$  diterima,  $H_1$  pada uji *chow* menunjukkan bahwa model data yang digunakan pada penelitian ini adalah Fixed Effect Model.

#### **b) Uji Hausman**

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara Fixed Effect atau Random Effect dalam mengestimasi data panel, hasil uji Hausman data penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Hausman**

Keterangan	Nilai
Prob. Cross-section random	0,6287

Sumber: *Eviews 12*

Dari hasil pengujian dengan uji hausman di atas, nilai probabilitas Cross-section random sebesar  $0,6287 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima,  $H_0$  pada uji hausman menunjukkan bahwa model data yang digunakan pada penelitian ini adalah Random Effect Model.

#### **c) Uji Lagrange Multiplier**

Uji Lagrange Multiplier adalah dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara model Random Effect atau Common Effect dalam mengestimasi data panel, hasil uji Lagrange Multiplier data penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Keterangan	Nilai
Prob. Cross-section Breusch-Pagan	0,0000

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji lagrange multiplier di atas, nilai probabilitas Cross-section Breusch-Pagan sebesar  $0,0000 < 0,05$  artinya  $H_1$  diterima,  $H_1$  pada uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa model data yang digunakan pada penelitian ini adalah Random Effect Model.

Berdasarkan hasil uji chow diperoleh bahwa model penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model. Sedangkan hasil uji hausman dan uji lagrange multiplier diperoleh bahwa model pengolahan data ini adalah Random Effect Model. Dengan demikian model data panel yang terpilih pada penelitian ini adalah Random Effect.

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear adalah salah satu teknik analisis kuantitatif yang dapat digunakan untuk memberikan informasi besarnya hubungan sebab akibat antara satu faktor dan faktor lainnya. Setelah dilakukan analisis regresi, maka dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model tersebut bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yang berarti adanya hubungan antar variabel, Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengecek apakah sampel yang diambil memenuhi syarat sebaran berdistribusi normal. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Nilai
Jarque-Bera	0,338437
Prob. Jarque-Bera	0,844324

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera 0,338 dan probability 0,844. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera dan probability lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil uji normalitas pada penelitian adalah data berdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi yang disebabkan oleh residual yang tidak bebas antara satu observasi dengan observasi lainnya. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Keterangan	Nilai
Prob. Chi-Square (2)	0,4475

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas nilai p dari nilai Obs\*R-squared signifikan secara statistik (besar dari 0,05) maka H<sub>1</sub> diterima. Hasil uji LM di atas menunjukkan nilai Prob. Chi-Square yaitu 0,4475 (lebih besar dari 0,05). Sehingga H<sub>0</sub> ditolak sedangkan H<sub>1</sub> diterima, hal ini menunjukkan bahwa data tidak mengandung autokorelasi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu variabel ke variabel yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Keterangan	Nilai
Prob. Chi-Square (3)	0,2562

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square  $0,2562 > 0,05$  (lebih besar dari taraf signifikansi). Sehingga hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian adalah data tidak mengandung heteroskedastisitas.

### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi mengalami korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	CenteredVIF
C	NA
BD	3,066853
IPM	3,046724
TPT	1,017135

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel Bonus Demografi sebesar  $3,066853 < 10$ , variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar  $3,046724 < 10$ , dan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar  $1,017135 < 10$ . Sehingga hasil uji multikolinearitas pada penelitian adalah data tidak mengandung multikolinearitas.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka hasil estimasi dengan model regresi data panel

dengan menggunakan *software Eviews 12* untuk menganalisis Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1208,516	20402,64	-0,059233	0,9530
BD	-465,4899	144,0797	-3,230781	0,0021
IPM	509,6829	198,2235	2,571254	0,0128
TPT	284,6789	137,9273	2,063978	0,0437
R-Square	0,758910			
Adjusted R-squared	0,745995			
F-Statistics	58,75951			
Prob (F-Statistic)	0,000000			

*Sumber: Eviews 12*

Berdasarkan hasil *output* di atas nilai koefisien persamaan regresi data panel ialah sebagai berikut:

$$PE_{it} = -1208,516 - 465,4899BD_{it} + 509,6829IPM_{it} + 284,6789TPT_{it} -$$

- Nilai konstanta sebesar -1208,516 menunjukkan besarnya Pertumbuhan Ekonomi apabila nilai Bonus Demografi. Indeks Pembangunan Manusia. Tingkat Pengangguran Terbuka. dan Rata-rata Lama Sekolah adalah konstan. maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1208,516.
- Nilai Koefisien Bonus Demografi sebesar -465,4899 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Bonus Demografi maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 465,4899.
- Nilai Koefisien Indeks Pembangunan Manusia sebesar 509,6829 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Indeks Pembangunan Manusia maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 509,6829.
- Nilai Koefisien Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 284,6789 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Tingkat Pengangguran Terbuka maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 284,6789.

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t atau uji parsial yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. berikut hasil uji t pada penelitian ini:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji T**

Variable	Prob.
C	0,9530
BD	0,0021
IPM	0,0128
TPT	0,0437

*Sumber: Eviews 12*

- a. Berdasarkan perhitungan uji parsial diperoleh nilai tingkat signifikan Bonus Demografi sebesar  $0,0021 < 0,05$  (kecil dari taraf signifikansi). Maka variabel Bonus Demografi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi.
- b. Berdasarkan perhitungan uji parsial diperoleh nilai tingkat signifikan Indeks Pembangunan Manusia sebesar  $0,0128 > 0,05$  (kecil dari taraf signifikansi), maka variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi.
- c. Berdasarkan perhitungan uji parsial diperoleh nilai tingkat signifikan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar  $0,0437 < 0,05$  (kecil dari taraf signifikansi), maka variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi.

## **2. Uji Simultan (Uji F)**

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji F. berikut hasil uji F:

**Tabel 3.10**

**Hasil Uji F**

F-statistic	58,75951
Prob(F-statistic)	0,000000

*Sumber: Eviews 12*

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai probabilitas sebesar  $0,000000 < 0,05$  (lebih kecil dari taraf signifikansi) sehingga diputuskan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya adalah variabel Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi.

## **3. Koefisien Determinansi ( $R^2$ )**

Dari hasil regresi data panel diperoleh besarnya hubungan antar variabel yang diketahui dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), berikut hasil Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini:

**Tabel 3.11**

**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0,758910
Adjusted R-squared	0,745995

*Sumber: Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji *R-square* diperoleh nilai sebesar 0,758910. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 75,89 persen variasi dalam variabel Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh variabel Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Sedangkan sisanya 24,11 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Kemiskinan, Tenaga Kerja, dan lain sebagainya.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui variabel yang berdistribusi normal dan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sampel berpasangan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 29 sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Uji Normalitas**

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum Pemekaran	0,827	15	0,008
Setelah Pemekaran	0,832	15	0,010

*Sumber: SPSS 29*

Berdasarkan hasil uji normalitas sampel berpasangan di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya kurang dari 5 persen. Variabel yang berdistribusi normal kemudian dianalisis dengan uji t sampel berpasangan dan variabel yang tidak berdistribusi normal dianalisis dengan uji peringkat bertanda Wilcoxon.

*Paired sample correlation* menjelaskan korelasi (hubungan) antara kedua data pertumbuhan ekonomi daerah induk Provinsi Jambi sebelum pemekaran setelah pemekaran. Hasil *Paired Sample correlation* pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Pemekaran & Setelah Pemekaran	15	-0,301	0,276

*Sumber: SPSS 29*

Berdasarkan tabel paired samples correlations menunjukkan nilai korelasi pertumbuhan ekonomi sebesar -0,301. Nilai pertumbuhan ekonomi menunjukkan korelasi yang lemah sebelum dan setelah pemekaran. Nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi sebesar 0,276 > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan sebelum dan setelah pemekaran, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil analisis uji t sampel ditunjukkan pada tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 3.14**  
**Paired Sample Test dan tes peringkat bertanda Wilcoxon**

Variabel	t-statistik	Sig,	Keterangan
Sebelum Pemekaran – Setelah Pemekaran	-0,177	0,431	Tidak Ada Perbedaan
Variabel	Z	Asymp, Sig, (2-tailed)	Keterangan
Sebelum Pemekaran – Setelah Pemekaran	-0,284 <sup>b</sup>	0,776	Tidak Ada Perbedaan

*Sumber: SPSS 29*

Berdasarkan tabel di atas, nilai t Pertumbuhan Ekonomi sebelum dan setelah pemekaran adalah -0,284. Nilai probabilitas keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Kesimpulan hasil pengujian ini adalah tidak terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi antara sebelum dan setelah pemekaran.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak berdistribusi normal dianalisis menggunakan uji Wilcoxon signed rank test untuk menentukan hipotesis yang diterima variabel tersebut. Secara

keseluruhan, data sampel untuk variabel pertumbuhan ekonomi berada pada kelompok peringkat negatif, artinya sebanyak 15 total pertumbuhan ekonomi setelah pemekaran memiliki nilai yang cukup kecil. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Pertumbuhan Ekonomi cenderung menurun setelah mengalami pemekaran.

Hasil uji statistik di atas menunjukkan nilai Z sebesar 0,284 dengan probabilitas sebesar 0,776. Nilai probabilitas Z kemudian dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 0,05, menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi sebelum dan setelah pemekaran. Sehingga pemekaran daerah tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta pemekaran tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah induk di Provinsi Jambi.

## **Pembahasan**

### **a. Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi**

Berdasarkan hasil *output* regresi diperoleh nilai koefisien Bonus Demografi sebesar -465,4899 dengan nilai probabilitas  $0,0021 < 0,05$  (lebih kecil dari taraf signifikansi) artinya Bonus Demografi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi. Dengan hasil *output* yang diperoleh menandakan setiap kenaikan Bonus Demografi satu satuan akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi sebesar 465,4899. Hasil *output* sejalan dengan hipotesis awal pada penelitian ini. Bahwa Bonus Demografi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi. Persentase Bonus demografi pada provinsi jambi setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bawa semakin rendah bonus demografi maka semakin menurunkan jumlah pengangguran pada Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan terjadinya pemekaran yang mengakibatkan terbaginya lahan perindustrian dan pertanian yang ada pada daerah induk.

Pemekaran daerah induk memberikan dampak seperti bertambahnya jumlah desa yang menunjukkan bahwa desa yang dimiliki sebelumnya terpecah dan terbagi, lalu menjadi desa baru. Hal ini mengakibatkan lahan atau wilayah yang memiliki sektor unggulan turut terbagi atau berkurang dari tahun sebelum pemekaran. Oleh karena itu, pemekaran ini memberikan dampak bagi daerah induk pemekaran dikarenakan luas lahan yang berkurang, hasil produksi sektor unggulan menurun. Pembagian lahan ini mengakibatkan jumlah produksi sektor pertanian menjadi berkurang dikarenakan lahan masih dikelola oleh masyarakat sebelumnya. Sehingga para petani tidak dapat mengelola lahan yang tersedia dengan maksimal seperti sebelumnya. Sedangkan lahan pertanian dan perindustrian yang terpecah dan masuk menjadi daerah hasil pemekaran belum atau tidak ada yang dapat mengelolanya dikarenakan terbatasnya ilmu masyarakat atau penduduk sekitar dalam bertani. Sehingga, pemerintah daerah perlu melakukan tindakan dalam mendukung dan meningkatkan potensi daerah yang telah dimiliki baik bagi daerah induk maupun daerah hasil pemekaran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah masing-masing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saumana et al (2021) menunjukkan bahwa bonus demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara. Hasil penelitian Destu & Suprijati (2021) menunjukkan bahwa Bonus Demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur, dan hasil penelitian Permatasari & Himmati (2022) membuktikan bahwa Bonus Demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Bonus Demografi yang menurun menandakan peluang bagi daerah induk pemekaran dapat memanfaatkan Bonus Demografi yang telah diperoleh.

#### **b. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi**

Berdasarkan hasil *output* regresi diperoleh nilai koefisien Indeks Pembangunan Manusia sebesar 509,6829 dengan nilai probabilitas  $0,0128 < 0,05$  (lebih kecil dari taraf signifikansi) artinya Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi. Dengan hasil *output* yang diperoleh menandakan setiap kenaikan Indeks Pembangunan Manusia satu satuan akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi sebesar 2776,926. Hasil *output* sejalan dengan hipotesis awal pada penelitian ini, bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi.

Indeks Pembangunan Manusia pada daerah induk pemekaran di Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Indeks Pembangunan Manusia tertinggi yaitu Kabupaten Kerinci dengan nilai dari 70,03 persen tahun 2017 menjadi 71,45 persen tahun 2021. Sedangkan nilai Indeks Pembangunan Manusia terendah yaitu Tanjung Jabung dari 66,15 persen pada tahun 2017 menjadi 68,16 persen pada tahun 2021. Tingginya persentase indeks pembangunan manusia pada Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa pemerintah daerah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia yang telah ada untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang tepat dengan mengelola sumber daya alam pada Kabupaten Kerinci. Sumber daya manusia yang unggul atau maju merupakan kelebihan yang dimiliki pada suatu daerah untuk bersaing dengan daerah lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi jumlah atau angka pengangguran, serta menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya.

Sehingga dengan demikian daerah kabupaten/kota pada Provinsi Jambi dapat menggali potensi daerah dengan melihat peluang dan tantangan agar tidak menjadi daerah yang tertinggal. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia setiap tahunnya ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas menggambarkan peningkatan produksi barang dan jasa. Produksi barang dan jasa ini dapat diperoleh dengan mengelola sumber daya alam yang ada serta tidak mengurangi jumlah atau populasi sumber daya alam tersebut. Sehingga dalam hal ini masyarakat dan pemerintah daerah perlu bekerja sama dalam mengelola sumber daya alam secukupnya atau tidak berlebihan dan mencari solusi atau penyelesaian terkait sumber daya alam yang hampir punah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saumana et al (2021) membuktikan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan hasil penelitian Destu & Suprijati (2021) membuktikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**c. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi**

Berdasarkan hasil *output* regresi diperoleh nilai koefisien Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 284,6789 dengan nilai probabilitas  $0,0343 < 0,05$  (lebih kecil dari taraf signifikansi) artinya Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi. Dengan hasil *output* yang diperoleh menandakan setiap kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka satu satuan akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi sebesar 185,9268. Hasil *output* tidak sejalan dengan hipotesis awal pada penelitian ini, bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah pengangguran maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi pada daerah induk pemekaran provinsi jambi. Menurut teori Kurva Philips ketika tingkat pengangguran tinggi, tingkat inflasi cenderung rendah. Hubungan ini merupakan sebuah *trade-off* atau keseimbangan yang menyiratkan bahwa kebijakan moneter atau fiskal yang ekspansif dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran, akan tetapi hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan inflasi. Kurva philips berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran dalam suatu ekonomi. Tingkat pengangguran tidak meningkat tajam karena adanya peranan sektor pertanian yang tumbuh pada saat krisis ekonomi dan mampu menyerap angkatan kerja. Tingkat pengangguran yang tidak meningkat secara drastis ini juga diduga sebagai akibat adanya sektor informal sebagai buffer perekonomian. Adanya sektor informal juga berperan menyediakan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran yang beralih dari sektor formal. Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan jurang yang terus membesar.

Kondisi tersebut semakin membesar setelah krisis ekonomi. Dengan adanya krisis ekonomi terutama krisis global baru-baru ini tidak saja membuat jurang antara peningkatan angkatan kerja baru dengan penyediaan lapangan kerja yang rendah terus makin dalam, tetapi juga merangsang tingginya pemutusan hubungan kerja (PHK), sehingga tingkat pengangguran dari tahun ke tahun terus semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Himmati (2022) membuktikan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat, maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

**d. Pengaruh Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi**

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai probabilitas uji F sebesar  $0,000000 < 0,05$  (lebih kecil dari taraf signifikansi) sehingga diputuskan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya adalah variabel Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil uji *R-square* diperoleh nilai sebesar 0,758910. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 75,89 persen variasi dalam variabel Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh variabel Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Sedangkan sisanya 24,11 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Kemiskinan, Tenaga Kerja, dan lain sebagainya.

Peningkatan bonus demografi yang tinggi memberikan pengaruh terhadap jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Hal ini diakibatkan oleh tingkat kelahiran yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga menambah beban bagi penduduk yang berusia produktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang luas untuk mengurangi tingkat pengangguran yang meningkat. Tingginya tingkat pengangguran ini disebabkan oleh indeks pembangunan manusianya masih belum memadai baik dari sektor kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan sumber daya manusia yang ada belum siap bersaing di lingkungan kerja, sedangkan secara usia atau umur sudah memenuhi kriteria menjadi penduduk yang produktif.

Tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi Jambi menunjukkan fluktuasi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak meningkat tajam karena adanya peranan sektor pertanian yang tumbuh pada saat krisis ekonomi dan mampu menyerap angkatan kerja. Tingkat pengangguran yang tidak meningkat secara drastis ini juga diduga sebagai akibat adanya sektor informal sebagai buffer perekonomian. Adanya sektor informal juga berperan menyediakan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran yang beralih dari sektor formal. Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan jurang yang terus membesar.

**e. Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Provinsi Jambi Sebelum dan Setelah Pemekaran**

Nilai *t* Pertumbuhan Ekonomi sebelum dan setelah pemekaran adalah -0,284. Nilai probabilitas keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Kesimpulan hasil pengujian ini adalah tidak terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi antara sebelum dan setelah pemekaran.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak berdistribusi normal dianalisis menggunakan uji Wilcoxon signed rank test untuk menentukan hipotesis yang diterima variabel tersebut. Secara keseluruhan, data sampel untuk variabel pertumbuhan ekonomi berada pada kelompok peringkat negatif, artinya sebanyak 15 total pertumbuhan ekonomi setelah pemekaran memiliki nilai yang cukup kecil. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Pertumbuhan Ekonomi

cenderung menurun setelah mengalami pemekaran.

Hasil uji statistik di atas menunjukkan nilai Z sebesar 0,284 dengan probabilitas sebesar 0,776. Nilai probabilitas Z kemudian dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 0,05, menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi sebelum dan setelah pemekaran. Sehingga pemekaran daerah tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta pemekaran tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah induk di Provinsi Jambi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bonus Demografi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi. Hal ini disebabkan oleh Bonus Demografi atau jumlah penduduk berusia produktif mengalami penurunan maka Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi akan semakin membaik.
2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi. Hal ini membuktikan bahwa tingginya persentase Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi. Berdasarkan teori Kurva Philips ketika tingkat pengangguran tinggi, tingkat inflasi cenderung rendah. Hubungan ini merupakan sebuah *trade-off* atau keseimbangan yang menyiratkan bahwa kebijakan moneter atau fiskal yang ekspansif dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran, akan tetapi hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan inflasi.
4. Secara simultan Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Induk Pemekaran di Provinsi Jambi. Pemanfaatan Bonus Demografi dan Indeks Pembangunan Manusia yang ada dapat mengurangi jumlah pengangguran serta menciptakan lapangan pekerjaan.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi sebelum dan setelah pemekaran. Sehingga pemekaran daerah tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta pemekaran tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah induk di Provinsi Jambi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Afandi. M.. & Erdayani. R. (2022). Pengantar Teori Pembangunan.

- [2] Ayuningtyas, F. J. (2021). The Preferences For Housing Loan Demand In Indonesia Before And After The Loan-To-Value Policy Change. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(2), 131-143.
- [3] Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kota Di Indonesia 1996-1999. Access Time: February 13. 2023. 13.00 pm. Source Url: BPS Indonesia Publikasi
- [4] BPS Provinsi Jambi. [Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia. Access Time: March 13. 2023. 01:02 am. Source url: BPS Jambi
- [5] BPS Provinsi Jambi. [Metode Baru] Rata-rata Lama Sekolah. Access Time: March 13. 2023. 01:02 am. Source url: BPS Jambi
- [6] BPS Provinsi Jambi. Jambi Dalam Angka 2011. Access Time: March 7. 2023. 01:39 am. Source url: Jambi Dalam Angka
- [7] BPS Provinsi Jambi. Ketenaga kerjaan Kab-Kota. Access Time: March 13. 2023. 00:59 am. Source url: BPS Jambi
- [8] BPS Provinsi Jambi. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota. Access Time: March 6. 2023. 21:53 pm. Source Url: BPS Jambi
- [9] BPS Provinsi Jambi. PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Lapangan Usaha Per Kabupaten/Kota (Milyar Rupiah). Access Time: March 13. 2023. 01:10 am. Source url: BPS Jambi
- [10] BPS Provinsi Jambi. Penduduk Kabupaten/Kota Menurut Kelompok Umur. Access Time: March 7. 2023. 01:44 am. Source url: BPS Jambi
- [11] BPS Provinsi Jambi. Persentase Penduduk Miskin (P0). Access Time: March 13. 2023. 01:05 am. Source url: BPS Jambi
- [12] BPS Provinsi Jambi. Proyeksi Penduduk Kabupaten Kota Provinsi Jambi 2015-2025. Access Time: March 6. 2023. 22:07 pm. Source url: BPS Jambi Publikasi
- [13] Cooper. DR. & Schindler. PS (2014). *Metode Penelitian Bisnis* (Edisi ke-12). New York The McGraw-Hill Companies. Inc.
- [14] Darise. R. I.. & SE. M. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi. Pengantar Ilmu Ekonomi (Suatu Tinjauan Teoretis)*. 211.
- [15] Destu. A. Y.. & Suprijati. J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Develop*. 5(1). 42-51.
- [16] Dewanta. A. S. (2004). Otonomi dan pembangunan daerah. *Unisia*. 325-329.
- [17] Handayani. N. S.. Bendesa. I.. & Yuliarmi. N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk. Angka Harapan Hidup. Rata-Rata Lama Sekolah. dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(10). 3449-3474.
- [18] Hasan. M.. Alim. A. M. S.. Alfiani. A. S. M.. Sachrir. M. I.. Shafar. M. R.. Hanim. N. F.. ... & Audia. S. R. (2020). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Media Sains Indonesia.
- [19] Hermawan. I. (2019). Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 1(2). 32-48.
- [20] Huda. I. U.. Karsudjono. A. J.. & Darmawan. R. (2021). Analisis Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi. Bisnis dan Manajemen*. 8(2). 1-21.
- [21] Ismail. A. (2020). Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah Di Provinsi Kalimantan Barat. *Pertumbuhan Dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Anatar Daerah Fi Provinsi Kalimantan Barat*. 11. 143-159.

- [22] Kato. I., Faridi. A., Revida. E., Damanik. D., Siregar. R. T., Purba. S., ... & Weya. I. (2021). Manajemen Pembangunan Daerah. Yayasan Kita Menulis.
- [23] Khairi. H. Konsep Dasar Otonomi Daerah UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- [24] Krisdiantoro. M. (2020). Analisis Sektor-sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Rokan Hilir (Doctoral dissertation. Universitas Islam Riau).
- [25] Kuncoro. M. (2004). Otonomi & pembangunan daerah: reformasi, perencanaan, strategi dan peluang.
- [26] LATHIF. F. A. (2019). Pengaruh Variabel Ekonomi, Demografi, Dan Politik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2017 (Doctoral dissertation. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- [27] Lestari. N., Pasha. P. A., Oktapianti. M., & Noviarita. H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*. 2(2). 113-128.
- [28] Padang. L., & Murtala. M. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*. 9(1). 9-16.
- [29] Permatasari. N. I., & Himmati. R. (2022). Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*. 1(2). 537-557.
- [30] Phillips, A.W. 1958. The Relationship between Unemployment and the Rate of Change of Money Wage Rates in the United Kingdom. *Economica*, 25, pp.258-299.
- [31] Priangga. A. A., Tampubolon. D., & Hamidi. W. (2022). Analisis Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Daerah Kabupaten Rokan Hilir. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*. 1(4). 281-294.
- [32] Purwati. W. D., & Prasetyanto. P. K. (2022). Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Economina*. 1(3). 532-546.
- [33] Putri. P., & Nailufar. F. (2022). Pengaruh Bonus Demografi, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomika Indonesia*. 11(2). 15-21.
- [34] Rasnino. C. A. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung (2014-2019) (Doctoral dissertation. UPN"Veteran" Yogyakarta).
- [35] Riadi. R. M. (2016). Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah di Provinsi Riau. *JIP (Jurnal Industri dan Perkotaan)*. 12(21).
- [36] Saumana. N., Rotinsulu. D. C., & Rotinsulu. T. O. (2021). Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*. 21(4). 95-109.
- [37] Setiawan. S. A. (2018). Mengoptimalkan bonus demografi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan*. 2(2).
- [38] Suci Dwi Putri. B. (2021). Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera (Doctoral Dissertation. Andalas University).
- [39] Sutikno. A. N. (2020). Bonus demografi di indonesia. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*. 12(2). 421-439.
- [40] Widada. R., Hakim. D. B., & Mulatsih. S. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Hasil Pemekaran Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*. 6(2).

- [41] Widiarsih. D., & Masyaresa. A. (2020). Analisis sektor ekonomi unggulan Kota Dumai tahun 2014-2018. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(1). 18-32.